

Abstrak

Ahmad Jurin Harahap : Konsep Bercanda dan Tertawa Perspektif Hadis (Kajian Hadis *Maudhu'i*)

Etika mulia memiliki porsi besar dalam Islam, karena Islam adalah agama yang menghimpun seluruh kebaikan. Objek penelitian yang peneliti kaji terkait, konsep bercanda dan tertawa. Melihat kebutuhan penelitian hadis tematik dalam mengamalkan sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam melalui *library research*, riset dokumen, dengan menggunakan pendekatan ke ilmuan humaniora (psikologi, sosiologi, dan komunikasi) dimana bercanda dan tertawa merupakan sifat natural manusia.

Selain itu peneliti melakukan penelitian terhadap hadis-hadis bercanda dan tertawa dengan dua analisa:

Pertama, analisa pemahaman hadis lewat metode *maudhui'* dan analisa argumentasi ulama lewat penjelasan hadis (syarah hadis) dan kitab-kitab tematik terkait etika Nabi. *Kedua*, analisa terhadap teori-teori Psikologi, Komunikasi, dan Sosiologi dan melakukan komparasi terhadap konsep bercanda dan tertawa dalam perspektif syar'i.

Setelah dilakukan penelitian, bahwa hadis-hadis terkait bercanda dan tertawa ini terbagi pada beberapa tema: Bercanda dan Tertawa Nabi bersama keluarga, Bercanda dan Tertawa Nabi bersama Para Sahabat, Bercanda dan Tertawa Nabi bersama Anak-Anak, dan Peristiwa Isra Mi'raj kesemua hadis dari *mashadir ashliyyah* Kutubu Sittah, dengan kualitas *shahih* kecuali hadis tentang nilai moral bercanda dengan prinsip eskatologis yang *dhaif*.

Maka dirumuskan konsep bercanda dan tertawa dalam perspektif yang mengerucut pada tiga; Munasabah, Argumentasi Ulama, dan Karakteristik Bercanda dan Tertawa hadis.

Kesimpulannya, secara epistemik ada ko-eksistensi serta relevansi “moral agama “ yang mengikat dalam segenap aktivitas manusia. Sedangkan, pendekatan psikologi, sosiologi, dan komunikasi secara umum dalam implementasinya memberikan pengaruh serta menjadi bagian dalam etika bercanda dan tertawa Nabi.

Terakhir, *aspek fundamental*, yang menjadi sorotan ialah bagaimana humor dalam bentuk bercanda dan tertawa ini berkaitan dengan hukum-hukum syariah; dalam aspek aqidah (dasar prinsip/nilai keyakinan) efeknya bisa menyebabkan status kufur dan murtad dari Islam. Selain itu bercanda dan tertawa dapat mempengaruhi hukum akhwal syahsiyyah dalam akad pernikahan, talak, dan rujuk sah atau tidaknya, serta berkaitan dengan aspek muamalah dalam akad jual beli, dan hutang piutang.

Kata Kunci : Hadis-hadis tematik (*maudhui'i*), Konsep Bercanda dan Tertawa, Argumentasi Ulama, Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Sosiologi.

Abstract

This Noble ethics has a large portion in Islam, because Islam is a religion that brings together all goodness. The object of the research that the researchers studied was related, the concept of joking and laughing. Seeing the need for thematic hadith research in practicing the sunnah of the Prophet sallallaahu alaihi wasallam through library research, document research, using approaches to humanities scientists (psychology, sociology, and communication) where joking and laughing are human nature.

In addition, researchers conducted a study of jokes and laughter with two analyzes: *First*, an analysis of the understanding of hadith through the maudhui method and analysis of the ulama's arguments through the explanation of the hadith (hadith traditions) and thematic books related to the ethics of the Prophet. *Second*, analysis of the theories of Psychology, Communication, and Sociology and make a comparison of the concepts of joking and laughing in the perspective of syar'i.

After the research, the traditions related to joking and laughing are divided into several themes: Joking and Laughing of the Prophet with family, Joking and Laughter of the Prophet with Friends, Joking and Laughing of the Prophet with Children, and Isra Mi'raj Events of all hadiths from the *mashadir ashliyyah Kutubu Sittah*, with the quality of *Shahih* except the hadith about moral values joking with the *Dhaif* eschatological principle.

Then the concept of joking and laughing was formulated in a conical perspective on three; Munasabah, Argument of Ulama, and Characteristics of Joking and Laughing Syar'i.

In conclusion, epistemically there is co-existence and relevance of "religious morals" that are binding on all human activities. Whereas, the approach of psychology, sociology, and communication in general in its implementation gives effect and becomes part of the ethics of joking and laughing at the Prophet.

Finally, the fundamental aspect, which is highlighted is how humor in the form of joking and laughing is related to sharia laws; in the aspect of aqeedah (basic principles / values of belief) the effect can lead to the status of kufr and apostasy from Islam. In addition, joking and laughing can affect the law after the martyrdom in the marriage contract, divorce, and legal reference or not, and related to muamalah aspects in the sale and purchase contract, and accounts payable.

Keywords: Thematic hadiths (maudhui'i), Concepts of Joking and Laughter, Arguments of Ulama, Psychological Approaches to Communication and Sociology.